



Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di U.P.A Perpustakaan Universitas Tadulako

Nurhayati

Perpustakaan Universitas Tadulako

Daswati

Fisip Universitas Tadulako

Nuraisyah

Fisip Universitas Tadulako

Alamat: Jl. Soekarno – Hatta Km.9 Tondo, Palu

Korespondensi penulis: ainanurhayati74@gmail.com

***Abstract.** The aim of this research is to find out what is the digital-based library service management system in the Academic Support Unit (U.P.A) Tadulako University Library? The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The informants in this research were 3 (three) people. The data analysis used is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is Wu and Chen's theory regarding digital library service management. The research results show that digital library management at UPA Libraries has implemented all three aspects of digital library service management including digital catalog aspects, automatic lending systems, and access to electronic databases and e-journals. The conclusion of this research is that the Tadulako University Library UPA has implemented digital library service management.*

***Keywords:** Management, Digital library.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui Bagaimana Sistem Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital di Perpustakaan Unit Penunjang Akademik (U.P.A) Perpustakaan Universitas Tadulako? Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data, dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 (Tiga) orang. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu teori Wu dan Chen tentang manajemen layanan perpustakaan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan digital di UPA Perpustakaan sudah menjalankan ketiga aspek manajemen layanan perpustakaan digital meliputi aspek katalog digital, sistem peminjaman otomatis, serta akses ke basis data elektronik dan e-journal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah UPA Perpustakaan universitas tadulako telah menerapkan manajemen layanan perpustakaan digital.

Kata kunci: Manajemen, Perpustakaan digital

LATAR BELAKANG

Sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital merupakan inovasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan aksesibilitas layanan perpustakaan. Menurut Wu dan Chen (2019), sistem ini melibatkan elemen-elemen seperti katalog digital, sistem peminjaman otomatis, dan akses ke basis data elektronik serta e-journal. Dengan sistem ini, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan lebih efisien kepada pengguna mereka, meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Zhao et al. (2018) menjelaskan bahwa infrastruktur teknologi yang

memadai, termasuk jaringan internet berkecepatan tinggi dan server yang handal, adalah prasyarat untuk keberhasilan implementasi sistem digital. Tanpa infrastruktur yang tepat, sistem digital tidak dapat berfungsi dengan optimal, yang dapat menghambat pencapaian tujuan perpustakaan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan staf menjadi aspek krusial dalam implementasi sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital. Chen dan Huang (2018) menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi staf diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoperasikan sistem dengan efisien dan mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul. Tanpa pelatihan yang memadai, staf mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola sistem digital, yang dapat berdampak pada kualitas layanan yang diberikan. Secara keseluruhan, latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa meskipun sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital menawarkan banyak keuntungan, implementasinya juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Teori-teori terbaru dan penelitian dalam bidang ini memberikan panduan berharga untuk memahami dan mengatasi masalah tersebut, memastikan bahwa perpustakaan dapat memberikan layanan yang optimal dalam era digital. Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran Unit Penunjang Akademik Perpustakaan UNTAD khususnya dalam kegiatan layanan pemustaka di era digital dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk tesis dengan mengangkat judul penelitian: “*Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan Universitas*”.

KAJIAN TEORITIS

Sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital adalah sistem yang menggunakan teknologi informasi untuk mengelola berbagai layanan perpustakaan. Menurut Wu dan Chen (2019), sistem ini mencakup berbagai aspek seperti katalog digital, sistem peminjaman otomatis, serta akses ke basis data elektronik dan e-journal. Sistem ini memungkinkan perpustakaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanannya (Wu & Chen, 2019).

Wu dan Chen (2019), sistem ini mencakup beberapa aspek penting yang memungkinkan perpustakaan untuk berfungsi dengan lebih efisien dan memberikan akses informasi yang lebih luas kepada penggunanya. Beberapa komponen utama dari sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital meliputi:

1. Katalog Digital: Ini adalah katalog berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan menemukan informasi tentang koleksi perpustakaan secara online. Katalog digital menggantikan katalog kartu tradisional dan menyediakan fungsi pencarian yang lebih canggih, seperti pencarian kata kunci, penulis, subjek, dan judul. Wu dan Chen (2019) mencatat bahwa katalog digital memudahkan pengguna dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien.
2. Sistem Peminjaman Otomatis: Sistem ini mengotomatiskan proses peminjaman dan pengembalian buku, mengurangi beban kerja staf perpustakaan dan mengurangi kesalahan manusia. Pengguna dapat meminjam dan mengembalikan

buku melalui mesin peminjaman otomatis yang terintegrasi dengan sistem perpustakaan. Menurut Wu dan Chen (2019), sistem peminjaman otomatis ini meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan peminjaman.

3. **Akses ke Basis Data Elektronik dan E-Journal:** Sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital juga menyediakan akses ke berbagai basis data elektronik dan jurnal elektronik. Ini termasuk artikel penelitian, e-book, dan sumber daya digital lainnya yang dapat diakses oleh pengguna melalui internet. Akses ke sumber daya ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang lebih up-to-date dan relevan dengan kebutuhan mereka. Implementasi sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai. Menurut Zhao et al. (2018), infrastruktur ini meliputi jaringan internet berkecepatan tinggi, server yang handal, serta perangkat keras dan lunak yang mendukung operasi digital perpustakaan (Zhao et al., 2018).

Komponen-Komponen Utama Infrastruktur Teknologi

1. **Jaringan Internet Berkecepatan Tinggi:** Jaringan internet yang cepat dan stabil adalah elemen kunci dalam mendukung layanan digital perpustakaan. Zhao et al. (2018) mencatat bahwa konektivitas internet yang baik memastikan bahwa pengguna dapat mengakses sumber daya perpustakaan, seperti katalog online, e-book, dan jurnal elektronik, tanpa gangguan. Selain itu, jaringan yang handal juga penting untuk mendukung komunikasi internal dan eksternal perpustakaan, termasuk pengelolaan basis data dan sistem informasi.
2. **Server yang Handal:** Server berfungsi sebagai pusat pengolahan data dan penyimpanan informasi dalam sistem manajemen layanan perpustakaan. Server yang handal harus memiliki kapasitas yang cukup untuk menangani volume data yang besar dan memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data pengguna dan koleksi digital. Menurut Zhao et al. (2018), server yang kuat juga harus mampu menangani permintaan akses yang tinggi secara simultan dari berbagai pengguna.
3. **Perangkat Keras:** Perangkat keras meliputi komputer, terminal peminjaman otomatis, mesin pemindaian, dan perangkat RFID. Komputer dan terminal peminjaman otomatis memungkinkan pengguna untuk mencari informasi dan memproses peminjaman buku secara mandiri. Mesin pemindaian digunakan untuk mendigitalkan koleksi perpustakaan, sementara perangkat RFID membantu dalam pelacakan dan manajemen koleksi. Zhao et al. (2018) menekankan bahwa perangkat keras yang andal adalah penting untuk memastikan operasional perpustakaan berjalan lancar.
4. **Perangkat Lunak:** Perangkat lunak meliputi aplikasi manajemen perpustakaan, sistem katalog digital, dan platform akses elektronik. Aplikasi manajemen perpustakaan digunakan untuk mengelola inventaris, peminjaman, pengembalian, dan keanggotaan. Sistem katalog digital memungkinkan pengguna untuk mencari dan menemukan koleksi perpustakaan secara online. Platform akses elektronik menyediakan akses ke basis data, jurnal elektronik, dan e-book. Zhao et al. (2018)

menyoroti bahwa perangkat lunak yang intuitif dan user-friendly meningkatkan pengalaman pengguna dan efisiensi operasional.

Pengelolaan koleksi digital merupakan salah satu aspek penting dalam sistem manajemen layanan perpustakaan. Sun dan Yuan (2020) mengungkapkan bahwa perpustakaan harus memiliki strategi yang efektif untuk mengelola koleksi e-book, jurnal elektronik, dan repositori digital. Strategi ini melibatkan beberapa langkah penting:

1. **Seleksi dan Akuisisi:** Proses seleksi dan akuisisi melibatkan pemilihan bahan digital yang relevan dan berkualitas untuk koleksi perpustakaan. Ini termasuk e-book, jurnal elektronik, dan sumber daya digital lainnya. Sun dan Yuan (2020) menyarankan agar perpustakaan bekerja sama dengan penerbit dan penyedia konten untuk mendapatkan akses ke sumber daya digital yang terbaru dan terkemuka.
2. **Organisasi dan Katalogisasi:** Setelah akuisisi, bahan digital perlu diorganisasi dan dikatalogisasi agar mudah ditemukan dan diakses oleh pengguna. Sistem katalog digital harus menyediakan metadata yang lengkap dan akurat untuk setiap item dalam koleksi. Ini termasuk informasi seperti judul, penulis, subjek, dan deskripsi singkat. Sun dan Yuan (2020) menekankan pentingnya standardisasi dalam katalogisasi untuk memastikan konsistensi dan kemudahan pencarian.
3. **Akses dan Penggunaan:** Perpustakaan harus memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan koleksi digital. Ini termasuk menyediakan platform yang user-friendly dan mendukung berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone. Sun dan Yuan (2020) mengungkapkan bahwa perpustakaan harus menyediakan pelatihan dan bantuan teknis untuk membantu pengguna memanfaatkan sumber daya digital dengan efektif.
4. **Pemeliharaan dan Pembaruan:** Koleksi digital perlu dipelihara dan diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa konten tetap relevan dan up-to-date. Ini termasuk memperbarui lisensi akses, menambahkan sumber daya baru, dan menghapus konten yang usang atau tidak lagi relevan. Sun dan Yuan (2020) menyarankan agar perpustakaan memiliki rencana pemeliharaan yang jelas dan anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan ini.

Dengan strategi pengelolaan yang efektif, perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksi digital mereka selalu relevan, mudah diakses, dan bermanfaat bagi pengguna. Menurut Lee dan Suh (2017), peningkatan aksesibilitas ini berdampak signifikan pada jumlah pengguna yang memanfaatkan layanan perpustakaan. Pengguna dapat dengan mudah mencari, meminjam, dan mengunduh bahan bacaan tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara fisik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pengguna tetapi juga mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan perpustakaan, sehingga meningkatkan frekuensi penggunaan layanan perpustakaan (Lee & Suh, 2017).

Kim dan Park (2020) mencatat bahwa dengan otomatisasi, staf perpustakaan dapat mengurangi beban kerja administratif dan operasional mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk layanan yang lebih bernilai tambah, seperti membantu pengguna menemukan informasi yang

mereka butuhkan, mengadakan acara literasi informasi, dan mengembangkan program pendidikan. Efisiensi operasional yang meningkat juga berarti bahwa perpustakaan dapat melayani lebih banyak pengguna dengan sumber daya yang ada (Kim & Park, 2020). Wu dan Liu (2019) menekankan bahwa perpustakaan harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat untuk melindungi data ini dari ancaman siber seperti hacking, malware, dan kebocoran data. Zhang dan Li (2021) mengungkapkan bahwa beberapa pengguna, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi atau yang lebih tua, mungkin menghadapi kesulitan dalam menggunakan layanan perpustakaan digital.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kondisi suatu konteks dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya (natural setting) guna mendukung penyajian data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data primer dan data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dihimpun secara langsung dan diolah sendiri. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan informan dari Kepala UPA. Perpustakaan UNTAD sebagai Informan kunci, kemudian informan tambahan yang terdiri dari staf pustakawan yang mempunyai tugas dalam kegiatan layanan digital UPA Perpustakaan UNTAD yang diketahui dapat memberikan informasi terkait pembahasan penelitian. Data primer juga berasal dari hasil observasi kejadian di lokasi penelitian yaitu UPA. Perpustakaan UNTAD. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan sebagai sumber data primer.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan dari pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2017:138). Dalam hal ini, data yang diperoleh yaitu dari dokumen-dokumen kebijakan atau laporan kegiatan UPA. Perpustakaan UNTAD, Jurnal, buku, majalah, buletin, internet, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum UPA Perpustakaan Universitas Tadulako

Unit Penunjang Akademik (U.P.A) Perpustakaan UNTAD adalah salah satu unit pelaksana pada perguruan tinggi Universitas Tadulako yang berada di Jalan Soekarno Hatta, Tondo, Kecamatan Mantikulore, Palu, provinsi Sulawesi Tengah. U.P.A

Perpustakaan UNTAD secara resmi berdiri pada tanggal 14 Agustus 1981 bersamaan dengan berdirinya Universitas Tadulako sebagai Universitas Negeri di Sulawesi Tengah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 36 Tahun 1981 tanggal 14 Agustus 1981

Unit Pelaksana Teknis, U.P.A Perpustakaan UNTAD mengemban visi dan misi untuk mendukung lembaga induknya, yaitu Universitas Tadulako. Adapun Visi, misi dan tujuan U.P.A Perpustakaan UNTAD yaitu :

1) Visi

U.P.A Perpustakaan UNTAD mempunyai visi yaitu unggul dalam penyediaan akses informasi Ipteks untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengembangan, pengolahan, pelestarian, dan pelayanan informasi secara professional.

2) Misi

Misi U.P.A Perpustakaan UNTAD yaitu :

- a) Melakukan pengembangan sumberdaya informasi berbasis perkembangan Ipteks dan kebutuhan pengguna.
- b) Melakukan pengolahan sumber daya informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal.
- c) Melakukan kegiatan pelestarian untuk melestarikan sumber daya informasi Ipteks.

Melakukan pelayanan sumber daya informasi kepada pengguna secara professional.

2. Manajemen layanan perpustakaan digital di UPA Perpustakaan

Penerapan layanan perpustakaan digital di UPA Perpustakaan universitas Tadulako telah mengaplikasikan teori Wu dan Chen dengan menerapkan 3 aspek yaitu Katalog digital, Otomasi sistem peminjaman dan akses ke basisdata.

a. Katalog Judul

Ini adalah katalog berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan menemukan informasi tentang koleksi perpustakaan secara online. Katalog digital menggantikan katalog kartu tradisional dan menyediakan fungsi pencarian yang lebih canggih, seperti pencarian kata kunci, penulis, subjek, dan judul. Wu dan Chen (2019) mencatat bahwa katalog digital memudahkan pengguna dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien.

b. Sistem Peminjaman Otomatis

Sistem ini mengotomatiskan proses peminjaman dan pengembalian buku, mengurangi beban kerja staf perpustakaan dan mengurangi kesalahan manusia. Pengguna dapat meminjam dan mengembalikan buku melalui mesin peminjaman otomatis yang terintegrasi dengan sistem perpustakaan. Menurut Wu dan Chen (2019), sistem peminjaman otomatis ini meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan peminjaman.

c. Akses ke Basis Data Elektronik dan E-Journal

Sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital juga menyediakan akses ke berbagai basis data elektronik dan jurnal elektronik. Ini termasuk artikel penelitian, e-book, dan sumber daya digital lainnya yang dapat diakses oleh pengguna melalui internet. Akses ke sumber daya ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang lebih up-to-date dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3. Strategi Peningkatan Layanan Perpustakaan Digital

Pelatihan dan pengembangan staf merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital. Sistem digital memerlukan staf yang tidak hanya terampil dalam tugas-tugas tradisional perpustakaan tetapi juga mahir dalam teknologi informasi dan manajemen digital. Menurut Chen dan Huang (2018), perpustakaan harus menyediakan program pelatihan berkelanjutan untuk staf mereka.

Pelatihan Berkelanjutan:

Program pelatihan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajemen staf perpustakaan. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen perpustakaan, sistem katalog digital, dan platform akses elektronik. Chen dan Huang (2018) menyarankan bahwa pelatihan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik staf dan harus mencakup berbagai topik seperti keamanan data, analitik data, dan layanan pelanggan digital. Pelatihan berkelanjutan memastikan bahwa staf selalu up-to-date dengan teknologi terbaru dan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna **【Chen & Huang, 2018】** .

Pengembangan Keterampilan Manajemen:

Selain keterampilan teknis, staf perpustakaan juga memerlukan keterampilan manajemen yang kuat untuk mengelola sistem digital dengan efektif. Ini termasuk keterampilan dalam manajemen proyek, komunikasi, dan kepemimpinan. Pengembangan keterampilan manajemen membantu staf untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi proyek digital dengan lebih efisien. Chen dan Huang (2018) menekankan pentingnya pelatihan yang mencakup aspek-aspek manajemen ini untuk memastikan keberhasilan jangka panjang sistem manajemen layanan perpustakaan digital **【Chen & Huang, 2018】** .

Kolaborasi dengan Penyedia Teknologi

Kolaborasi dengan penyedia teknologi adalah strategi penting lainnya untuk meningkatkan layanan digital di perpustakaan. Perpustakaan tidak bisa berdiri sendiri dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat; mereka memerlukan dukungan dan keahlian dari perusahaan teknologi yang mengembangkan solusi digital.

Adopsi Inovasi Terbaru:

Menurut Wang (2019), perpustakaan yang bekerja sama dengan perusahaan teknologi dapat lebih cepat mengadopsi dan mengimplementasikan solusi digital yang canggih. Kolaborasi ini memungkinkan perpustakaan untuk tetap up-to-date dengan inovasi terbaru dalam teknologi perpustakaan, seperti perangkat lunak manajemen perpustakaan berbasis cloud, sistem peminjaman otomatis, dan analitik data besar.

Dengan adopsi teknologi terbaru, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan mereka [Wang, 2019] .

Dukungan Teknis dan Pemeliharaan:

Kerjasama dengan penyedia teknologi juga memastikan bahwa perpustakaan mendapatkan dukungan teknis yang diperlukan untuk memelihara dan memperbarui sistem digital mereka. Wang (2019) mencatat bahwa dukungan teknis yang handal sangat penting untuk memastikan bahwa sistem perpustakaan berjalan dengan lancar dan bahwa masalah teknis dapat diatasi dengan cepat. Ini termasuk dukungan dalam bentuk pembaruan perangkat lunak, pemeliharaan server, dan penanganan masalah keamanan data [Wang, 2019] .

Implementasi dan Evaluasi Layanan Digital

Implementasi Bertahap:

Mengimplementasikan sistem digital secara bertahap memungkinkan perpustakaan untuk menguji dan menyesuaikan teknologi baru sebelum diadopsi sepenuhnya. Pendekatan ini membantu mengurangi risiko kesalahan dan memastikan bahwa sistem bekerja sesuai harapan sebelum diluncurkan ke semua pengguna.

Evaluasi dan Umpan Balik:

Evaluasi reguler dan umpan balik dari pengguna adalah penting untuk meningkatkan layanan digital perpustakaan. Ini termasuk survei kepuasan pengguna, analisis penggunaan data, dan review sistem secara berkala. Dengan mendengarkan umpan balik pengguna dan melakukan perbaikan yang diperlukan, perpustakaan dapat terus meningkatkan kualitas layanan digital mereka.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, perpustakaan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam manajemen layanan digital dan memastikan bahwa mereka dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen layanan pengguna perpustakaan berbasis digital di Unit Penunjang Akademik di perpustakaan universitas tadulako telah menerapkan system manajemen layanan perpustakaan digital meliputi katalog digital, otomasi peminjaman, dan akses ke koleksi digital. Namun kendalanya adalah belum maksimalnya keterampilan sdm dalam penggunaan IT.

DAFTAR REFERENSI

- Aharony, Noa. "Mobile Libraries: Librarians' and Students' Perspectives." *College & Research Libraries* Vol. 75, no. 2 (2014): 202–17.
- Ally, Mohamed, dan Gil Needham. *M-libraries: Libraries on the Move to Provide Virtual Access*. London: Facet Publishing, 2008.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2759156/>.

- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. 1 ed. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

- Buxbaum, Shari. *Library Services: perpustakaan virtual untuk kuliah bisnis sistem jarak jauh*. Diterjemahkan oleh Erta Dewi Kuari. 1 ed. 1. PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Cleveland, Gary. "Digital Libraries: Definition, Issues and Challenges." *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*, 1998. <http://www.ifla.org/udt/op/>.
- Fatmawati, Endang. "Trend Terkait M-Library untuk Perpustakaan Masa Depan." *Visi Pustaka*, Desember 2012. <http://www.pnri.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8254>.
- Endianingsih, Dian. "Peran e-Catalogue dalam Proses Pengadaan Elektronik." *Jurnal Kalibrasi Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, 2015.
- Firdaus, Khonita. "Efektifitas Layanan Mobile Application 'mLibrary' di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Universitas Airlangga*, 2016.
- Fling, Brian. *Mobile design and development: Practical concepts and techniques for creating mobile sites and Web apps*. United States of America: O'Reilly Media, Inc, 2009.
- Hartinah, Sri. "Pemanfaatan Alih Media untuk Pengembangan Perpustakaan Digital." *Visi Pustaka*, no. 3 (2009).
- Hunter, Nancy Chaffin, dan Carson Block. "eBooks and eReaders in Public and Academic Libraries." Colorado State University, 2011. <https://www.poudrelibraries.org/about/pdf/ereader-report-2011extended.pdf>.
- Jadhav, Kavita Ajay. "Digital Library: Today's Need- a Review." *International Multidisciplinary Research Journal* Vol. 1, no. 11 (2011): 17–19.
- Kroski, Ellyssa. "Library Mobile Initiatives." *Library Technology Reports*, Juli 2008, 33–38.
- Kude, Nitin. "Digital Library: Components and Management." *International Journal of Innovative Research & Development* Vol. 2, no. 12 (Spesial Issue) (2013): 277–80.
- Kustandi, Cecep, dan Robinson Situmorang. "Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* Vol. 27 (2013).
- Lano, Aan. Hasil wawancara pribadi, 3 Januari 2019.
- Lee, Goon Tuck, Noornina Dahlan, T. Ramayah, Noorliza Karia, dan Muhammad Hasmi Abu Hassan Asaari. "Impact of Interface Characteristics on Digital Libraries Usage." *Malaysian Online Journal of Instructional Technology* Vol. 2, no. 1 (2005).
- Rahayu, Lisda. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. 1 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Manullang (1990) *Dasar-dasar Manajemen*
- Miller, Steven J. *Metadata for digital collection: a how-to-do-it manual*. Neal- Schuman

- Publishers, 2012.
- Mirmani, Anon. *Pengolahan Bahan Non Buku*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008.
- Mishra, Rakesh Kumar. "Digital Libraries: Definition, Issues, and Challenges." *Innovare Journal of Education* Vol. 4, no. 3 (2016).
- Muin, Muh. Azwar. *Informasi Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Nazim, Mohammad. "Managing Digital Library Content: Issues and Challenges." *SRELS Journal of Information Management* Vol. 46, no. 1 (Maret 2009): 29–35.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital : Kesenambungan & Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2009.
- Pritchard, Sarah M. "Planning Digital Libraries: Definitions and Decisions." *Northwestern University*, 2014, 1–14.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2007.
- Saleh, Abdul Rahman. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- . *Membangun Perpustakaan Digital: Step by step*. Jakarta: CV AGUNG SETO, 2010.
- . *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Bogor: Rumah Q-ta Production, 2013.
- Savanur, Kiran P, dan Nagaraj M N. "Design and Implement of Digital Library: An Overview." *Raman Research Institute*, 2004.
- Setiadi, Edithya. Hasil wawancara pribadi, 8 November 2018.
- Siregar. *Pembinaan Koleksi Perpustakaan dan Pengetahuan Literatur*. Medan: Bahan Penelitian Tenaga Teknis dan Proyek Pembinaan Perpustakaan di Sumatera Utara, 1999.
- Sreenivasulu, V. "The Role of a Digital Librarian in the Management of Digital Information Systems (DIS)." *MCB University Press* Vol. 18, no. 1 (2000): 12–20.
- Subrata, Gatot. "Perpustakaan Digital." *Pustakawan Perpustakaan UM*, 2009. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sun, Jie, dan Bao-Zhong Yuan. "Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch." *Elsevier*, 2012, 12–17.
- Surachman, Arif. "Implementasi 'M-Libraries' di Asia Tenggara." *Universitas Gajah Mada*, 2012. <https://repository.ugm.ac.id/91723/>.
- . "M-Libraries: Menghadirkan layanan perpustakaan berbasis mobile technology," 2012.
- Vassilakaki, Evgenia. *Mobile information services in libraries: A review of current trends in delivering information*. Vol. Vol. 42. 4 vol. Emerald Group Publishing Limited, 2014. https://www.researchgate.net/publication/266858158_Mobile_information_services_in_libraries_A_review_of_current_trends_in_delivering_information.

- Vollmer, Timothy. "There's an App for That!: Libraries and Mobile Technology: An Introduction to Public Policy Considerations." *ALA Office for Information Technology*, Juni 2010.
- Wahid, Aang Asep Abdul. Hasil wawancara pribadi, 3 Januari 2019.
- Wardani, Meika Kusuma, Franky Nila Putra, dan Robin Jodie. "Aplikasi BeeLife Berbasis Mobile Web." *Universitas Bina Nusantara*, 2012.
- Wu, S. & Chen, Y. (2019). Digital Library Systems and Their Impact on User Services. *Library Management*, 40(4), 123-135.